

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro angkatan 2022 dan 2023. Pemilihan kedua angkatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 telah atau sedang menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang pada semester enam, sehingga mereka telah memiliki bekal pemahaman awal mengenai investasi di pasar modal yang memadai untuk dijadikan responden penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, jumlah mahasiswa aktif angkatan 2022 adalah sebanyak 308 mahasiswa dan angkatan 2023 sebanyak 390 mahasiswa. Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 698 mahasiswa.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, tidak seluruh anggota populasi dijadikan responden mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena

itu, digunakan teknik sampling untuk menentukan jumlah sampel yang representatif.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai panduan untuk menentukan target jumlah minimal responden, guna memastikan kecukupan data dalam pengujian statistik (Fadel et al., 2024). Adapun rumus Slovin dapat dijabarkan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (698 mahasiswa)

e = *Margin of error* / tingkat kesalahan yang ditoleransi (10%)

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{698}{1 + 698 \times (10\%^2)}$$

$$n = \frac{698}{7,98}$$

$n = 87,47$ (dibulatkan menjadi 88)

Margin of error sebesar 10% dipilih dengan mempertimbangkan bahwa karakteristik populasi dalam penelitian ini cenderung homogen, yaitu mahasiswa pada program studi dan angkatan yang sama di satu institusi. Dengan kondisi populasi yang homogen, tingkat kesalahan 10% masih dianggap dapat menghasilkan sampel yang cukup representatif. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

sebanyak 88 responden mahasiswa aktif angkatan 2022 dan 2023 Program studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan agar setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian dapat diukur secara terarah dan konsisten melalui indikator-indikator yang terukur. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional hingga pada cara pengukurannya, sehingga tidak timbul perbedaan interpretasi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan lima variabel, terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan empat variabel independen (X1, X2, X3, X4). Variabel dependen adalah minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari motivasi investasi (X1), pengetahuan investasi (X2), risiko investasi (X3), dan literasi keuangan digital (X4). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penjelasan mengenai definisi operasional dan indikator masing-masing variabel penelitian diuraikan pada subbab berikut.

3.2.1 Minat Investasi

Minat investasi dapat diartikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan individu untuk mengalokasikan sebagian dananya pada instrumen investasi di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Minat tersebut tercermin dari adanya keterikatan, ambisi untuk mencapai tujuan keuangan, serta kepercayaan individu terhadap manfaat investasi yang dapat mendorong

munculnya kesiapan untuk mulai berinvestasi. Adapun indikator minat investasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Adiningtyas dan Hakim (2022), Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan kuesioner yang disebarakan kepada responden sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1

Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

Indikator	Kode	Pernyataan
Keterikatan terhadap investasi	Y1	Saya merasa memiliki keterikatan emosional terhadap dunia investasi dan menganggapnya sebagai bagian dari gaya hidup finansial saya.
	Y2	Saya secara rutin memantau perkembangan pasar modal karena merasa investasi sudah menjadi bagian dari perhatian utama saya.
Ambisi mencapai tujuan keuangan melalui investasi	Y3	Saya memiliki target finansial jangka panjang yang spesifik, seperti memiliki portofolio investasi dengan nilai tertentu pada usia tertentu.
	Y4	Saya berencana untuk secara aktif menambah dan mengembangkan portofolio investasi di pasar modal sesuai dengan kemampuan keuangan saya.
Kepercayaan terhadap manfaat investasi	Y5	Saya percaya bahwa berinvestasi di pasar modal secara konsisten dalam jangka panjang akan memberikan manfaat finansial yang signifikan bagi kehidupan saya.
	Y6	Saya yakin bahwa investasi di pasar modal merupakan pilihan yang lebih menguntungkan dibandingkan hanya menyimpan uang di tabungan konvensional.

3.2.2 Motivasi Investasi

Menurut Dewantara et al. (2025), motivasi investasi merupakan dorongan dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk mencari tahu, memahami, dan terlibat dalam kegiatan investasi. Motivasi investasi dapat mendorong individu untuk mempersiapkan diri serta melakukan berbagai upaya guna mencapai tujuan keuangan yang diharapkan melalui kegiatan investasi. Variabel motivasi investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Dewantara et al. (2025) dan Adiningtyas dan Hakim (2022). Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2

Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

Indikator	Kode	Pernyataan
Keinginan untuk berinvestasi di pasar modal	X1.1	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mulai berinvestasi di pasar modal sebagai langkah nyata dalam mengelola keuangan pribadi saya.
	X1.2	Keinginan saya untuk berinvestasi di pasar modal timbul karena saya ingin lebih mandiri secara finansial di masa depan.
Ketertarikan untuk mempelajari investasi	X1.3	Saya merasa tertarik untuk memahami lebih dalam tentang cara kerja investasi di pasar modal.
	X1.4	Saya terdorong untuk mengikuti seminar, webinar, atau kelas edukasi investasi guna menambah pemahaman saya.

Indikator	Kode	Pernyataan
Motivasi untuk mencapai tujuan keuangan	X1.5	Saya termotivasi untuk mulai berinvestasi karena ingin mencapai kebebasan finansial di masa mendatang.
	X1.6	Dorongan untuk memperbaiki kondisi keuangan saya di masa depan menjadi alasan utama saya tertarik pada investasi di pasar modal.
Tindakan dalam mempersiapkan investasi	X1.7	Saya sudah mulai menyisihkan sebagian penghasilan atau uang saku sebagai persiapan modal awal untuk berinvestasi.
	X1.8	Saya berupaya mencari tahu langkah-langkah teknis yang diperlukan untuk membuka rekening investasi di pasar modal.

3.2.3 Pengetahuan Investasi

Menurut Eduard et al. (2024), pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan investasi, termasuk manfaat, instrumen investasi, serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh di masa mendatang. Pengetahuan investasi diperlukan agar calon investor mampu memahami karakteristik investasi dan mengambil keputusan investasi secara lebih tepat. Variabel pengetahuan investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Adiningtyas dan Hakim (2022) dan Eduard et al. (2024). Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3

Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

Indikator	Kode	Pernyataan
Pengetahuan Dasar Investasi	X2.1	Saya memahami pengertian investasi secara umum, termasuk konsep nilai waktu uang, return, dan diversifikasi portofolio.
	X2.2	Saya mengetahui perbedaan antara investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang beserta contohnya di pasar modal.
Pengetahuan Instrumen Pasar Modal	X2.3	Saya mengetahui jenis-jenis instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, seperti saham, reksa dana, dan obligasi.
	X2.4	Saya memahami karakteristik masing-masing instrumen investasi, seperti perbedaan antara saham dan reksa dana dari sisi kepemilikan dan cara kerjanya.
Pengetahuan Tingkat Pengembalian	X2.5	Saya memahami bahwa investasi berpotensi memberikan keuntungan dalam bentuk capital gain (kenaikan harga) dan dividen.
	X2.6	Saya mengetahui bahwa besaran return yang diperoleh dari investasi berbeda-beda tergantung pada jenis instrumen dan kondisi pasar.
Pengetahuan Hubungan antara Risiko dan Tingkat Pengembalian	X2.7	Saya memahami konsep high risk high return, yaitu bahwa instrumen dengan potensi keuntungan tinggi umumnya disertai risiko yang lebih besar.
	X2.8	Saya mengetahui bahwa dalam teori investasi, risiko dan tingkat pengembalian memiliki hubungan yang berbanding lurus satu sama lain.

3.2.4 Risiko Investasi

Menurut Azzahra dan Yuana (2023), preferensi risiko merupakan pertimbangan individu terhadap kemungkinan risiko yang dihadapi dalam kegiatan investasi. Risiko menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan investor sebelum mengambil keputusan investasi karena setiap investasi memiliki tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang berbeda-beda. Variabel risiko investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Azzahra dan Yuana (2023). Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4

Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

Indikator	Kode	Pernyataan
Adanya risiko tertentu dalam investasi	X3.1	Saya menyadari secara personal bahwa setiap instrumen investasi di pasar modal mengandung risiko, seperti fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi.
	X3.2	Saya merasa bahwa tidak ada jaminan keuntungan pasti dalam berinvestasi di pasar modal, sehingga risiko selalu ada dalam setiap keputusan investasi.
Kemungkinan mengalami kerugian	X3.3	Saya menyadari bahwa investasi di pasar modal berisiko mengakibatkan kerugian berupa penurunan nilai aset (capital loss) yang bisa terjadi kapan saja.
	X3.4	Saya merasa khawatir akan kemungkinan kehilangan sebagian atau seluruh modal yang saya

Indikator	Kode	Pernyataan
		investasikan akibat kondisi pasar yang tidak menentu.
Pertimbangan risiko dalam keputusan investasi	X3.5	Persepsi saya tentang risiko investasi membuat saya lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi di pasar modal.
	X3.6	Saya merasa bahwa tingkat risiko suatu instrumen investasi merupakan faktor penentu utama yang memengaruhi keputusan saya untuk berinvestasi atau tidak.
Persepsi bahwa investasi di pasar modal berisiko tinggi	X3.7	Saya beranggapan bahwa investasi di pasar modal, khususnya saham, memiliki tingkat risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan instrumen tabungan konvensional.
	X3.8	Persepsi saya bahwa investasi di pasar modal sangat berisiko tinggi membuat saya ragu untuk segera memulai berinvestasi.

3.2.5 Literasi Keuangan Digital

Menurut Kumanireng dan Utomo (2023), literasi keuangan dan literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam konteks investasi, literasi keuangan digital mencerminkan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, memanfaatkan teknologi digital, serta menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel literasi keuangan digital dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Kumanireng dan Utomo (2023). Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi

pernyataan-pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5

Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

Indikator	Kode	Pernyataan
Pengetahuan Keuangan & Social Networking	X4.1	Saya memiliki pengetahuan tentang konsep keuangan dasar yang saya peroleh melalui diskusi di komunitas atau forum digital, seperti grup media sosial tentang investasi.
	X4.2	Saya aktif berinteraksi dalam komunitas digital (forum, grup chat, atau media sosial) untuk berbagi dan memperbarui pengetahuan saya tentang investasi dan keuangan.
Transliteracy (Kemampuan Mengakses dan Memahami Informasi Lintas Media)	X4.3	Saya mampu mengakses informasi investasi dari berbagai platform digital secara bersamaan, seperti aplikasi investasi, situs berita keuangan, dan kanal YouTube edukasi.
	X4.4	Saya dapat memahami dan mengintegrasikan informasi keuangan yang saya peroleh dari berbagai format media digital, baik teks, video, maupun infografis.
Filtering and Selecting Content (Menyaring dan Memilih Informasi)	X4.5	Saya mampu mengidentifikasi dan menyaring informasi investasi yang tidak akurat atau berpotensi menyesatkan dari media digital.
	X4.6	Saya secara kritis memilih sumber informasi keuangan digital yang kredibel, seperti situs OJK, IDX, atau media keuangan terpercaya, sebelum menggunakannya sebagai referensi.
Maintaining Privacy	X4.7	Saya memahami pentingnya melindungi data pribadi dan informasi akun investasi saya dari ancaman siber saat menggunakan layanan keuangan digital.
	X4.8	Saya secara aktif menerapkan langkah-langkah keamanan digital, seperti tidak membagikan PIN atau kata sandi akun investasi kepada pihak lain.

Indikator	Kode	Pernyataan
Sikap Keuangan & Perilaku Keuangan	X4.9	Saya memiliki sikap positif dan disiplin dalam mengelola keuangan pribadi menggunakan platform digital sebagai alat bantu perencanaan.
	X4.10	Saya secara konsisten menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat pengeluaran, mengelola anggaran, dan memantau perkembangan portofolio investasi saya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro angkatan 2022 dan 2023 yang telah menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang serta memenuhi kriteria sampel penelitian.

Data yang diperoleh berupa jawaban responden terhadap setiap pernyataan pada kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Selanjutnya, data tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, risiko investasi, dan literasi keuangan digital terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Kuesioner disebarikan secara daring melalui

Google Form kepada mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro angkatan 2022 dan 2023 yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro,
2. Terdaftar pada angkatan 2022 atau 2023.
3. Telah menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang.

Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman akademik yang memadai terkait investasi di pasar modal sehingga data yang diperoleh relevan dengan variabel yang diteliti. Serta setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin. Menurut Ghazali (2021), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Adapun penilaian skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 6 Skala Likert
Tingkat Penelitian Jawaban

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi dan karakteristik data. Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, dan skewness sebaran dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Azwar (1987)

dalam Firdaus dan Ifrochah (2022), validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment dengan menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabel. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{Tabel}) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai (r_{hitung}) lebih kecil dari (r_{Tabel}), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan konsisten atau stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), uji normalitas penting dilakukan karena salah satu asumsi dalam analisis regresi adalah residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan analisis grafik Normal P-Plot. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (*Sig.* $> 0,05$) (Ghozali, 2021).

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh motivasi

investasi, pengetahuan investasi, risiko investasi, dan literasi keuangan digital terhadap minat investasi mahasiswa. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
Y	= Minat Investasi
X_1	= Motivasi Investasi
X_2	= Pengetahuan Investasi
X_3	= Risiko Investasi
X_4	= Literasi Keuangan Digital
e	= Error

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* karena model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen. Nilai *Adjusted R²* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan

bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

3.5.5.2 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), uji F dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan dan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ditolak.